



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
ADVOKASI DI KELAS IX SMP KARYA BUNDA**

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi

Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

IRMA JULIANI MANURUNG

Nim: 31.13.3.127

Jurusan Pendidikan Agama Islam

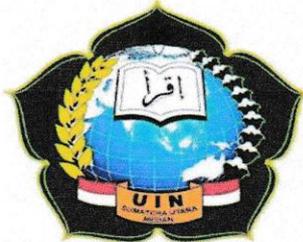
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
ADVOKASI DI KELAS IX SMP KARYA BUNDA**

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Oleh:**

IRMA JULIANI MANURUNG

Nim: 31.13.3.127

Pembimbing I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

NIP. 19660812 199203 1 006

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA

NIP. 19680920 199503 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN ADVOKASI DI KELAS IX SMP KARYA BUNDA TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**

yang disusun oleh **IRMA JULIANI MANURUNG** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

03 November 2017 M

14 Safar 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M. Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dra. Arlina, M.Pd
NIP. 19680607 199603 2 001

2. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

3. Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

4. Mahariah, M. Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

**Mengerahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**



Dr. Amiruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2017

Lamp : -

Kepada Yth: :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Irma Juliani Manurung

Tarbiyah dan Keguruan UIN SU
Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi

Nama : Irma Juliani Manurung

Nim : 31.13.3.127

Jurusan/Fakultas : PAI / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *ADVOKASI* DI
KELAS IX SMP KARYA BUNDA TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

Pembimbing II



Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Irma Juliani Manurung

Nim : 31.13.3.127

Jur/Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *ADVOKASI* DI
KELAS IX SMP KARYA BUNDA TAHUN PELAJARAN
2016/2017”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil plagiat (jiplakan), maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan




Irma Juliani Manurung

31 13 3 127



ABSTRAK

Nama : Irma Juliani Manurung
Nim : 31.13.3.127
Judul : "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *ADVOKASI* DI KELAS IX SMP KARYA BUNDA TAHUN PELAJARAN 2016/2017"
Pembimbing I : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Pembimbing II : Drs. Rustam, MA
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 01 Juli 1995
No. Hp : 0857-6259-9336
Email : Irmajulianimnr@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penerapan metode pembelajaran *Advokasi* pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi tasamuh. (2) Penerapan metode pengajaran *Advokasi* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan metode *Advokasi* dan subjek penelitian di kelas IX SMP Karya Bunda yang terdiri dari 33 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa kelas IX SMP Karya Bunda sebelum tindakan hanya mendapat nilai rata-rata 65,75 atau 33,33% siswa yang tuntas. (2) Hasil belajar siswa kelas IX SMP Karya Bunda pada materi tasamuh setelah menggunakan metode *Advokasi* meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 77,57 atau 63,64% siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 86,36 atau 87,88% siswa yang tuntas. (3) Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Advokasi* pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi tasamuh mengalami peningkatan sebesar 54,55%.

Pembimbing Skripsi

Drs. Rustam, MA

NIP. 19680920 199503 1 002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam semesta ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN ADVOKASI DI KELAS IX SMP KARYA BUNDA TAHUN PELAJARAN 2016/2017.”**

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas adanya bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, material, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk yang tercinta dan tersayang Ayahanda saya **H. Jamaluddin Manurung, BA** dan ibunda saya **Yusdiana Sambas**, terima kasih banyak buat ayah dan ibu yang tidak henti mendo'akan dan memberi cinta kasih sayang kepada anak-anak ayah dan ibu selama ini, terima kasih juga atas pengorbanan dan selalu memberikan dukungan yang sangat mendidik kepada anak-anak ayah dan ibu setiap harinya. Buat kakak saya **Rahmijay Manurung Am.Keb, SST**, terima kasih atas dukungan dan perhatiannya selama ini dan buat adik-adik saya **Khairun Nisa Manurung** dan **Miftahul Jannah Manurung**, terima kasih sudah memberi nasihat dan masukan yang bermanfaat pada kakak selama ini
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahann, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

4. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara dan juga beserta para staf-stafnya
5. Bapak **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi I saya yang telah banyak memberi masukan dan kritik serta saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak **Drs. Rustam, MA** selaku Pembimbing Skripsi II saya yang telah banyak memberikan kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku penasihat akademik yang telah banyak membantu penulis selama melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
8. Bapak **Drs. Ahmad Ridwan Pohan** selaku kepala sekolah SMP Karya Bunda yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini
9. Bapak **Suryadi Matanari, S.Pd** selaku guru pembimbing saya di kelas IX SMP Karya Bunda yang telah banyak memberi masukan bermanfaat dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
10. Orang-orang yang saya sayangi **Dian Fahmi Hutapea, S.Kom, Hafsah, Ika Putri, S.Pd, Julia Setiani, SE, M. Rifa'i Batubara, S.Pd, Munawaroh Lubis, S.Ag, Nella Rambe, Nurfadillah, S.Pd, Nurliah Sambas, S.Pd (adik ibu saya), Okta Harmayani Astri, S.Pd, Ratika Rahmi, S.Pd, Rukiah, S.Pd, Siska Sari, S.Pd, Sri Banun, S.Pd, Sri Daniati, S.Pd, dan Zilfarina, S.Pd.** Terima kasih pada kalian yang sudah banyak membantu saya dan memberikan semangat untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi saya ini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Hasil Belajar	12
2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
2.2 Jenis-jenis Hasil Belajar	17
3. Prinsip-prinsip Belajar	21
B. Metode Pembelajaran <i>Advokasi</i>	24
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Advokasi</i>	24
2. Prinsip-Prinsip Belajar <i>Advokasi</i>	26
3. Pelaksanaan Belajar Berdasarkan <i>Advokasi</i>	27

C. Tinjauan Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	31
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	32
D. Tinjauan Materi	33
1. Pengertian Tasamuh.....	33
E. Penelitian yang Relevan	35
F. Hipotesis Tindakan.	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Metode PTK	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Temuan Umum	53
B. Temuan Khusus ...	57
1. Hasil Penelitian.....	57
a. Pra Tindakan..	58
b. Siklus I.....	67
c. Siklus II.....	77
2. Pembahasan Penelitian	82
Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN	
a. Kesimpulan.....	87
b. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

4.1 Daftar Nama-Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56
4.2 Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat.....	57
4.3 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Tindakan/ <i>Pre Test</i>	58
4.4 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Awal/ <i>Pre Test</i>	60
4.5 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I.....	63
4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I.....	66
4.7 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	67
4.8 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	69
4.9 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II.....	73
4.10 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II.....	76
4.11 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II.....	77
4.12 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	79
4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pre Test</i> , Siklus I dan Siklus II.....	81
4.14 Hasil Rekap Keseluruhan Nilai.....	82
4.15 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama merupakan salah satu subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara baik dan terpadu.

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mempelajari dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Karya Bunda masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang sangat rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga guru memperoleh nilai rata-rata/nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai 50,00

¹AbdulMajid dan Dian Andayani,(2012),*Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PTRemajaRosdakarya, hal. 130

dan jauh dari nilai rata-rata/nilai hasil belajar siswa yang diharapkan oleh guru adalah mencapai 80,00.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan karena proses pembelajarannya. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, sehingga siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran yang sangat membosankan dan kemauan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi tasamuh menjadi sangat rendah.

Kemudian hambatan yang terjadi selama ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode-metode yang menarik, menantang, mengasah kemampuan siswa dan menyenangkan. Karena di kelas sering sekali guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu suatu metode yang lebih mengedepankan keaktifan guru dari pada siswanya, seperti metode ceramah. Sehingga materi yang disampaikan cenderung terlihat membosankan dan kurang menarik minat siswa untuk belajar aktif, sehingga hasil belajar siswa terlihat kurang memuaskan.

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran sehingga materi yang telah disampaikan tidak dapat ditanggapi baik oleh siswa di kelas dan dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi menurun.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas, yaitu dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Karena siswa dituntut untuk dapat memperoleh keterampilan-keterampilan, mengembangkan pengetahuan, aktif belajar di dalam kelas dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus dapat membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap yang serasi. Oleh karena itu, guru harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, yakni salah satunya memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan.²

Maka untuk menanggulangi permasalahan ini dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan daya fikir siswa dan membuat siswa lebih memahami isi materi dari pembelajaran yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sangat memuaskan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk permasalahan atau kendala yang dihadapi guru adalah diantaranya dapat menggunakan metode pembelajaran *Advokasi* suatu metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan konsep diri, rasa kemandirian, turut memperkaya sumber-sumber komunikasi antar pribadi secara efektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam belajar ketika suatu proses pembelajaran sedang berlangsung.

²Oemar Hamalik, (2008), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 127

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Advokasi* di Kelas IX Smp Karya Bunda Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah dan kurang memuaskan
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar di kelas
3. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Kurangnya minat baca siswa yang rendah terhadap materi pelajaran
5. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam masih kurang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas
6. Kurangnya keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung
7. Siswa kurang termotivasi dalam melaksanakan kegiatan di kelas

C. Batasan Masalah

Melihat permasalahan yang ada diatas, maka penulis membatasi penulisan ini pada “penggunaan metode *Advokasi* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tasamuh di kelas IX SMP Karya Bunda”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Advokasimateri* Tasamuh di kelas IX SMP Karya Bunda
2. Apakah penerapan metode pengajaran *Advokasi* dapat meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Karya Bunda

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Advokasimateri* Tasamuh di kelas IX SMP Karya Bunda
2. Untuk mengetahui penerapan metode pengajaran *Advokasidapat* meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Karya Bunda

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran *Advokasi* ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Sekolah

- a. Sebagai informasi dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar agar proses belajar dapat tercipta menjadi lebih efektif, efisien, serta berkualitas dan yang sesuai dengan diharapkan
- b. Dapat menghasilkan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang lebih baik sehingga juga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Bagi Guru

- a. Memberikan informasi atau wacana tentang metode pengajaran *Advokasi* sebagai alternatif pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih masalah-masalah yang nyata, yang dapat dijumpai ataupun sedang berkembang di lingkungan sesuai dengan materi yang terkait

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat memberikan kesempatan untuk melatih mengungkapkan pendapat dan kerja sama dalam diskusi kelompok
- b. Meningkatkan daya fikir belajar siswa menjadi siswa yang aktif, inovatif dan kreatif di dalam kelas
- c. Meningkatkan kemauan siswa dalam belajar yang menarik dan menyenangkan di kelas

4. Pihak Lain

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang membahas permasalahan yang sama dengan variable dan lokasi yang berbeda

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari proses belajar. Proses belajar ini sering kali tanpa disadari oleh manusia. Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia merupakan suatu proses pembelajaran. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu dan upaya untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Banyak orang yang beranggapan bahwa belajar hanya wajib dilakukan oleh siswa saja. Padahal tidak demikian, karena belajar tidak mengenal batasan usia dan waktu.

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti yaitu: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapat; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³

Purwanto mengemukakan bahwa hasil yaitu merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴

³ Tim Penyusun Pusat Bahasa (MENDIKBUD), (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, Cet. 4, hal. 408 & 121

⁴ Purwanto, (2010), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 44

Oemar Hamalik mengatakan bahwa: “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu dan hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan dilihat dari aspek-aspek, yaitu: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.”⁵

Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa pada hakekatnya ialah “proses perubahan tingkah laku”.⁶ Sedangkan menurut Istirani dan Intan Pulungan mengatakan bahwa hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang di harapkan.⁷

Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.⁸

Menurut Agus Suprijono (2009) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁹

⁵ Oemar Hamalik, (2008), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 36

⁶ Nana Sudjana, (2007), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 22

⁷ Istirani dan Intan Pulungan, (2015), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada, hal. 19

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 41

⁹ Agus Suprijono, (2009), *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 7

Berlandaskan dari pendapat para ahli yang mengemukakan tentang hasil belajar maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan teori *Taksonomi Bloom* bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar yang terdiri dari keterampilan motoric, manipulasi dan kordinasi neuromuscular).

Dalam pandangan Islam belajar juga sangat penting bagi setiap manusia agar mereka memperoleh ilmu pengetahuan yang luas dan memiliki potensi yang mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ. قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَاءِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَاءِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ.

Artinya: "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui

rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"¹⁰

Dari surah Al-Baqarah ayat 31-33 diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya ayat tersebut menginformasikan bahwa manusia dianugrahi Allah SWT. potensi untuk mengetahui nama-nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, angin dan sebagainya. Dan ia juga dianugrahi untuk berbahasa. Itulah sebabnya maka pengajaran bagi anak-anak bukanlah dimulai melalui pengajaran "kata kerja", tetapi terlebih dahulu mengenal nama-nama. Ini ayah, Ibu, anak, pena, buku dan lain sebagainya.

Adapun hadits yang mengatakan bahwa setiap orang yang belajar akan mendapatkan hasil yang ia peroleh. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي)

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga. "(HR. At-Tirmidzi)."¹¹

Dari hadits diatas dapat kita ambil pelajaran bahwasanya barang siapa saja orang yang menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya menuju jalan ke surga. Hal ini menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu atau sering yang kita sebut dengan belajar akan mendapatkan hasil dari apa yang ia kerjakan itu, salah satunya adalah Allah akan menempatkan dirinya di tempat mulia disisi Allah yakni kemuliaan di surga. Bagi orang yang belajar akan mempermudah segala aktivitasnya dikarenakan dia telah memiliki pengalaman maupun memiliki pengetahuan akan hal yang akan ia kerjakan.

¹⁰ Al-Jumanatul Ali, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art, hal. 267

¹¹ Moh. Zuhri dkk, (1992), *Terjemah Sunan At-Tirmidzi IV*, Semarang: CV Asy-syifa', hal. 274

b. Objek Penilaian Hasil Belajar

Setelah kita mengetahui apa itu hasil belajar, maka dari penjelasan hasil belajar tersebut terdapat tiga ranah yang di capai dalam belajar yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹²

Diantara ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan yakni:

a) Pengetahuan

Pengetahuan diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Jadi “aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal/mengingat materi yang sudah di pelajari dari yang sederhana sampai pada hal-hal yang sukar. Yang penting disini adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

Aspek yang biasanya ditanyakan untuk mengetes pengetahuan seperti fakta-fakta seperti nama orang, tempat, teori, rumus, maupun buku. Karena siswa hanya dituntut dalam kesanggupan untuk mengingat.

b) Pemahaman

Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

¹² Nana Sudjana, *Op.cit.*, hal. 23

c) Aplikasi

Aplikasi atau disebut juga dengan penerapan diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam aplikasi aspek ini harus ada konsep, teori, hukum, rumus, kemudian diterapkan atau digunakan dalam memecahkan suatu persoalan. Hasil dalam aspek ini setingkat di atas hasil dalam aspek pemahaman, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dituntutpun lebih tinggi.

d) Analisis

Oemar Hamalik dalam Istarani & Intan Pulungan mengatakan analisis menunjukkan pada kemampuan merinci bahan menjadi komponen-komponen atau bagian-bagian agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Ini meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, dan mengenali prinsip-prinsip yang terlibat. Hasil-hasil belajar menggambarkan tingkat intelektual yang lebih tinggi dari pemahaman dan aplikasi, sebab menuntut pengertian tentang isi dan struktur bahan.

e) Sintesis

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan bagian-bagian atau unsur-unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f) Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang lebih dimilikinya.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah sebagai berikut:

a) Kemauan menerima

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk mendengar, menghadiri, melihat dan memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, kesadaran siswa untuk memperhatikan gejala atau stimulus tertentu dari segi pengajaran maka itu berkenaan dengan membangkitkan, mengikat dan mengarahkan perhatian siswa. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus atau rangsangan dari luar.

b) Kemauan menanggapi

Kemampuan menanggapi merupakan kegiatan yang menunjukkan pada aktif dalam kegiatan tertentu, seperti mengikuti pembelajaran, berlatih, berpartisipasi, memenuhi atau menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas. Atau dengan kata lain reaksi yang diberikan orang lain terhadap stimulus dari luar yang datang pada dirinya.

c) Menilai

Menilai berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu terhadap stimulus yang datang pada dirinya. Seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu (menyakinkan), apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah (bertindak) atau komitmen untuk melakukan suatu (mengemukakan argumen).

d) Pengorganisasian

Yakni mengembangkan darinilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya mampu untuk memilih, memutuskan, memformulasikan, membandingkan dan membuat sistematis terhadap nilai-nilai yang dimilikinya. Dengan kata lain organisasi adalah konsep tentang nilai atau organisasi sistem nilai.

e) Karakteristik nilai

Karakteristik nilai merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Artinya seseorang yang telah menerima nilai dari stimulus yang diterimanya akan menjadi karakteristiknya. Dimana pada taraf ini individu sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang telah dipegangnya. Seperti menunjukkan sikap, menolak, mendemonstrasikan dan menghindari.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik mencakup hasil yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil afektif (kecenderungan untuk berperilaku). Yang termasuk dalam ranah psikomotor ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Ranah ini juga mempunyai tingkatan yakni:

a) Persepsi

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan.

b) Kesiapan

Kesiapan berkenaan dengan kegiatan melakukan sesuatu kegiatan. Termasuk di dalamnya kesiapan mental, fisik, atau perasaan untuk melakukan suatu tindakan.

c) Mekanisme

Mekanisme berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran.

d) Respon terbimbing

Respon terbimbing seperti meniru atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba.

e) Kemahiran

Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh, kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik.

f) Adaptasi

Adaptasi berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.¹³

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ketiga ranah tersebut yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik akan menjadi objek penilaian hasil belajar oleh para guru di sekolah. Karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Dengan demikian “hasil pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.”¹⁴

¹³ Istirani dan Intan Pulungan, *Op.cit.*, hal. 26

¹⁴ Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 64

Peningkatan hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari pengajaran. Oleh karena itu sebelum seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar tentulah menentukan apa hasil yang ingin di capai dari materi yang akan di ajarkan. Oleh sebab itu disini seorang guru harus merumuskan hasil apa yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan merumuskan hasil yang ingin di capai akan mempermudah guru dalam memilih metode maupun strategi yang akan di terapkan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁵

Dengan adanya hasil belajar akan menjadi bahan evaluasi bagi seorang guru dan juga siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang belum tercapai dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya evaluasi yang dilakukan akan memberi pengaruh juga bagi keberhasilan pembelajaran selanjutnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

¹⁵ Purwanto, *Op.cit.*, hal. 42

Faktor internal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.¹⁶

Dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya.

1. Tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.
2. Cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh, sebagainya. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga dapat terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor Psikologis

Adapun faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

¹⁶ Ramayulis, (2013), *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 191

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Perhatian

Perhatian menurut Al-Ghajali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan.

4. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.¹⁷

Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.¹⁸

Faktor ektern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

¹⁷ Tabrani Rusyan, dkk, (2007), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 54

¹⁸ Ramayulis, *Op.cit.*, hal. 191

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat atau lingkungan dalam hal ini peserta didik agar hendaknya diarahkan oleh pendidik dan pengawasan serta perhatian orang tua agar dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti kursus bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.¹⁹

Semua faktor-faktor diatas menentukan bagi keberhasilan belajar yang dilakukan siswa baik di sekolah maupun di rumah serta kemampuan siswa meraih prestasi belajar secara maksimal. Karena itu perlu adanya pemahaman yang luas dari orang tua dan guru tentang psikologis anak didik, yang dimaksudkan untuk penyesuaian antara materi pelajaran yang disampaikan dengan daya serap siswa terhadap pelajaran yang dimaksud, sehingga keberhasilan belajar siswa dapat tercapai yakni siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Selain itu dibutuhkan dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang akan termotivasi untuk belajar lebih giat di sekolah maupun di rumah.

¹⁹ Tabrani Rusyan, dkk, *Op.cit.*, hal. 55

2. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar hasil belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁰

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam, bisa ditinjau dari sempit dan luas. Pengertian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari si pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi Muslim seutuhnya. Hal ini lebih bersifat proses pembelajaran, dimana ada pendidik, ada peserta didik, dan adanya bahan (materi) yang disampaikan ditunjang dengan alat-alat yang digunakan.

Adapun pendidikan Islam dalam arti luas, tidak hanya terbatas kepada proses pentransferan tiga ranah diatas, akan tetapi mencakup berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas yang mencakup: sejarah, pemikiran, dan lembaga. Dengan demikian, ada kajian tentang Sejarah Pendidikan Islam, Pemikiran Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan Islam, dan lain-lain.²¹

²⁰ Abdul Majid, *Op.cit.*, hal. 32

²¹ Haidar Putra Daulay, Nurgaya Pasa, (2013), *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, hal. 3

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Maka dari situlah terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim.²²

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam:

- a. Menurut M. Athiyah Al-Abrasy, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlakul karimah.²³
- b. Zakiah Daradjat, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.²⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan adalah Pendidikan Agama Islam:

Memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baikdalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat, dan hubungannya dengan sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam.

²² Zakiah Daradjad, (1995), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 172

²³ M. Athiyah Al-Abrasy, (2008), *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, hal.10

²⁴ Zakiah Daradjad, *Op.cit.*, hal. 173

Pendidikan Agama Islam yaitu suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta juga dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya pendidik dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar untuk menanamkan dasar-dasar keyakinan dan budi pekerti pada peserta didik agar tercipta kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Tinjauan Materi

a. Pengertian Tasamuh

Tasamuh menurut artinya adalah tenggang rasa. Sedangkan menurut istilah artinya adalah saling menghormati dan menghargai antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam segala bentuknya, manusia selalu membutuhkan keberadaan manusia lain untuk memenuhi keperluan hidupnya.

Berkaitan dengan hubungan toleransi dengan persaudaraan sesama Muslim, dalam hal ini Allah SWT. berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat".

Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa orang-orang mukmin bersaudara dan memerintahkan untuk melakukan *islah* (mendamaikannya untuk perbaikan hubungan) jika seandainya terjadi kesalahpahaman di antara mereka atau kelompok umat Islam.

Untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum, terlebih dahulu dengan mensikapi perbedaan (pendapat) yang (mungkin) terjadi pada keluarga dan saudara sesama Muslim. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan dan menyadari bahwa semua adalah bersaudara, maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian yang pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran. Dalam konteks pengamalan agama, Al-Qur'an secara tegas memerintahkan orang-orang mukmin untuk kembali kepada Allah SWT. dan sunnah Rasulullah SAW.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik atau tidaknya kualitas hidup kita sangat ditentukan oleh diri kita sendiri. Apabila kita selalu berperilaku terpuji, maka akan terpancar kualitas yang baik dari diri kita. Demikian juga sebaliknya, apabila kita hanya berbuat kejahatan, maka kita pun akan dikenal sebagai orang yang tidak baik.

Ketika bergaul dengan orang lain, dapat timbul permasalahan dalam segala bentuknya. Sifat orang yang berbeda-beda dapat menimbulkan benturan-benturan kepentingan. Akibatnya, bisa mengganggu hubungan kita dengan orang lain.

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman yang lebih besar, sifat tasamuh atau tenggang rasa sangat diperlukan. Apabila kita mempunyai sifat tenggang rasa, maka kita tidak akan mengedepankan emosi dalam menyelesaikan persoalan. Orang dengan sifat tasamuh akan mempunyai hati yang lembut dan penuh pengertian.

Dalam hal Agama tasamuh telah disampaikan jelas dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6, dalam urusan ibadah masing-masing agama memiliki cara yang berbeda-beda, dan kita tidak boleh memaksakan kehendak mereka dalam hal yang berkaitan dengan Agama atau keyakinan. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tasamuh (toleransi).

Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤)
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya:

1. Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir !
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,
3. dan kamu bukan menyembah apa yang aku sembah,
4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."

b. Fungsi Berperilaku / Bersikap Tasamuh (Toleransi)

Berikut ini beberapa fungsi bersikap tasamuh (toleransi):

1. Berlapang dada dalam segala perbedaan
2. Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama
3. Menghindarkan dari tindakan kekerasan dan kekacauan
4. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama manusia
5. Mempererat persatuan dan kesatuan serta persaudaraan di antara manusia
6. Meningkatkan derajat manusia, baik di hadapan orang lain ataupun di hadapan Allah SWT
7. Menjaga dan menghormati kewajiban dan hak orang lain
8. Menjaga norma-norma agama, sosial, dan adat istiadat

9. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan di lingkungan masyarakat

c. Contoh Perilaku Tasamuh / Toleransi

Berikut beberapa contoh perilaku tasamuh:

1. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah SWT.
2. Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.
3. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
4. Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama).
5. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
6. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi.
7. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
8. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.

d. Penerapan Toleransi dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain karena tidak dibenarkan oleh agama dan akal sehat
2. Sabar dalam menghadapi sikap orang-orang yang mendustakan Islam, sebagaimana Rasul terdahulu
3. Bersahaja dalam melaksanakan dakwah, tidak mengikuti jalan pikiran objek dakwah
4. Bebas menjalin hubungan dengan non muslim selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah

e. Hikmah Bertoleransi dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Menghargai kepada sesama ciptaan Allah SWT
2. Menghindari terjadinya perpecahan
3. Memperkokoh silaturahmi dan menerima perbedaan
4. Tenggang rasa dan suka menolong kepada orang lain
5. Menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan damai

4. Motode Pembelajaran *Advokasi*

a. Pengertian Motode Pembelajaran *Advokasi*

Pembelajaran *Advokasi* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered advocacy learning*) sering diidentikkan dengan proses debat. Pembelajaran *Advokasi* dipandang sebagai suatu pendekatan alternatif terhadap pengajaran didaktis di dalam kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari isu-isu sosial dan personal melalui keterlibatan langsung dan partisipasi pribadi yang telah ditentukan sebelumnya dan mengajukan pendapat yang bertalian dengan topik tersebut.

Belajar *Advokasi* menuntut siswa menjadi *advokat* dari pendapat tertentu yang bertalian dengan topik yang tersedia. Para siswa menggunakan keterampilan riset, keterampilan analisis dan keterampilan berbicara dan mendengar, sebagaimana mereka berpartisipasi dalam kelas pengalaman *Advokasi*, mereka dihadapkan pada isu-isu kontroversial dan harus mengembangkan suatu kasus untuk mendukung pendapat mereka di dalam perangkat petunjuk dan tujuan khusus.²⁵

²⁵ Oemar Hamalik, *Op.cit.*, hal. 226

Metode debat (*jadal*) adalah metode ini akan menimbulkan daya kritik bagi pelajar, oleh karena itu metode ini sangat penting. Metode ini dapat menjadi motivasi dan alat dorong bagi murid untuk lebih menggali ilmu serta untuk mencari argumen-argumen yang tepat untuk mempertahankan kebenaran.²⁶

Dalam ajaran Agama Islam metode atau strategi dalam menyampaikan sesuatu merupakan hal yang sangat penting, sebab metode dapat mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁷

Dapat disimpulkan Surah An-Nahl ayat 125 mengajak Rasulullah SAW dan seluruh pendidikan dan ilmuan Islam agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Karena semua orang tidak dapat diajak lewat satu cara saja. Artinya, hendaknya berbicara kepada orang lain sesuai dengan kemampuan dan informasi yang dimilikinya.

Oleh karenanya, ketika menghadapi ilmuwan dan orang yang berpendidikan hendaknya menggunakan argumentasi yang kuat. Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara membantah atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik, dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak dan berpengaruh.

²⁶ Haidar Putra Daulay, Nurgaya Pasa, *Op.cit.*, hal. 106

²⁷ Al-Jumanatul Ali, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art, hal. 267

Adapun hadits shahih Al-Bukhari, dari hadits ‘Aisyah radhiyallahu‘anha, bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

أَبْغَضُ الرَّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدُّ الْخَصِيمُ

Artinya: “Orang yang paling dibenci oleh Allah adalah orang yang paling keras debatannya.”

(HR. Bukhari Muslim)

Dari hadits diatas dapat diambil kesimpulan yang dimaksud orang yang paling dibenci di sini adalah orang yang berdebat dengan cara yang keras. Secara umum, orang yang suka berdebat (yang tercela) akan menghilangkan keberkahan pada ilmunya. Karena orang yang menjatuhkan diri dalam perdebatan (yang tercela) tujuannya hanya ingin dirinya menang. Itulah sebab, hilangnya berkah ilmu pada dirinya.

Adapun orang yang menginginkan kebenaran, maka kebenaran itu akan mudah diterima, tidak perlu dengan debat yang keras. Karena kebenaran itu begitu jelas dan terang benderang.

Seperti halnya pada pelaku bid’ah yang ingin mendukung kebid’ahannya. Yang ada, keberkahan ilmu pada dirinya berkurang. Ia sama sekali tidak bertujuan untuk mencari kebenaran yang ada. Karena ia hanya ingin mencari-cari pembenaran untuk mendukung pendapatnya saja, bukan sejatinya mencari kebenaran.

Oleh karena itu, siapa saja yang berdebat hanya untuk cari menang, maka ia tidak diberi taufik dan tidak mendapatkan keberkahan ilmu. Adapun yang berdebat (berdiskusi) karena ingin meraih ilmu dan ingin meraih kebenaran serta menyanggah kebatilan, maka itulah yang diperintahkan.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Akan tetapi, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh pikiran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.²⁸

b. Prinsip-Prinsip Belajar *Advokasi*

Belajar *Advokasi* berdasarkan berbagai prinsip belajar yakni:

1. Ketika siswa terlibat langsung dalam penelitian dan penyajian debat, ke- Aku-annya lebih banyak ikut serta dalam proses dibandingkan dengan situasi ceramah tradisional.
2. Proses debat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena hakikat debat itu sendiri.
3. Para siswa terfokus pada suatu isu yang berkenaan dengan diri mereka dan kadang-kadang yang berkenaan dengan masyarakat luas dan isu-isu sosial personal.
4. Pada umumnya siswa akan lebih banyak belajar mengenai topik-topik mereka dan topik-topik lainnya bila mereka dilibatkan langsung dalam pengalaman debat.
5. Proses debat memperkuat penyimpanan (retention) terhadap komponen-komponen dasar suatu isu dan prinsip-prinsip argumentasi efektif.

²⁸ Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 45

6. Belajar *Advokasi* dapat digunakan baik belajar di sekolah dasar maupun belajar di sekolah lanjutan. Berdasarkan tingkatan siswa, model ini dapat diperluas atau disederhanakan pelaksanaannya.
7. Pendekatan instruksional belajar *Advokasi* mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam logika, pemecahan masalah, berfikir kritis, serta komunikasi lisan dan tulisan. Selain dari itu, model belajar ini akan mengembangkan aspek afektif, seperti konsep diri, rasa kemandirian, turut memperkaya sumber-sumber komunikasi antar pribadi secara afektif, meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis secara kritis terhadap bahasan dan gagasan yang muncul dalam debat.

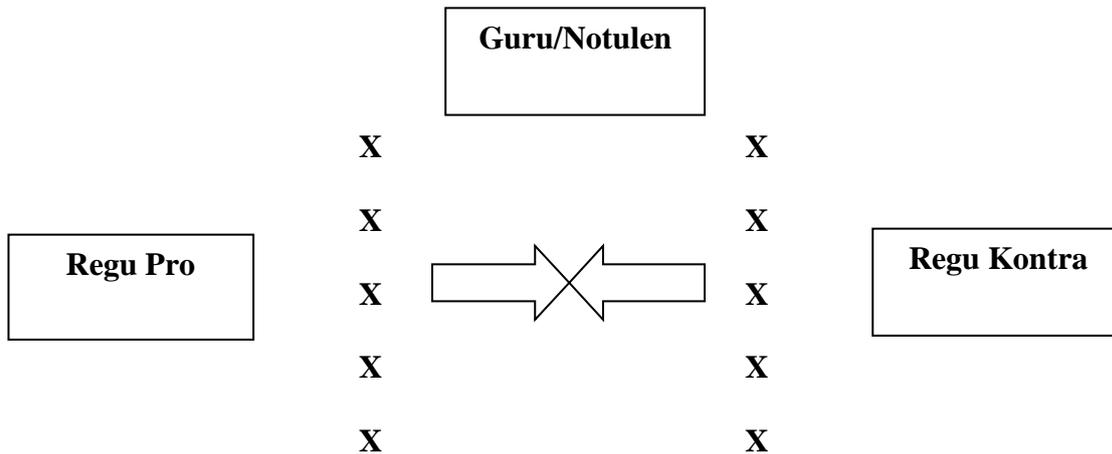
c. Pelaksanaan Belajar Berdasarkan *Advokasi*

Adapun langkah-langkah dasar pelaksanaan *Advokasi* dalam proses belajar mengajarsebagai berikut:

- a. Memilih suatu topik debat berdasarkan pertimbangan aspek kebermaknaannya, tingkatan peserta didik, relevansinya dengan kurikulum, dan minat para peserta didik.
- b. Memilih dua regu debat, masing-masing dua peserta didik tiap regu untuk tiap topik dan menjelaskan fungsi tiap regu kepada kelas.
- c. Menyediakan petunjuk dan asistensi kepada peserta didik untuk membentuk menyiapkan debat.
- d. Dalam pelaksanaan debat, para *audience* melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat.

- e. Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari sub kelompok yang dibuat untuk tiap pihak), bagi para juru bicara dari pihak pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak yang kontra.

Sehingga susunannya akan tampak seperti gambar berikut ini:



- f. Setelah semua peserta didik mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkan sub-sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkan sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.
- g. Perintahkan para juru bicara yang duduk berhadap-hadapan untuk memberikan argumentasi tandingan. Dan ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua belah pihak), anjurkan peserta lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.

- h. Pada saat debat berakhir, usahakan agar tidak menyebut pemenangnya, dan perintahkan peserta didik untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan peserta didik dengan duduk bersebelahan dengan peserta didik yang berasal dari pihak lawan debat. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh peserta didik dari persoalan yang telah diperdebatkan. Juga perintahkan peserta didik untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

Dalam proses debat terdapat dua regu, yakni regu yang mendukung suatu kebijakan (*affirmative*) dan regu lawannya ialah regu oposisi (negatif). Masing-masing regu menyampaikan pandangan/pendapatnya disertai dengan argumentasi, bukti, dan berbagai landasan, serta menunjukkan bahwa pandangan pihak lawannya memiliki kelemahan, sedangkan pendapat regunya sendiri adalah yang terbaik.

Tiap regu akan berupaya menyakinkan kepada pengamat, bahwa pandangan/pendapat regunya paling baik dan harus diterima. Jadi, tiap regu bertanggung jawab secara menyeluruh atas posisi regunya, disamping adanya tanggung jawab dari setiap anggota regu.

Disamping itu masing-masing regu mempunyai peranan yang berbeda-beda saat debat berlangsung dalam proses belajar mengajar. Adapun peranan tersebut digambarkan sebagai berikut:

- a. Peranan Regu Pendukung

Esensi regu pendukung (*affirmative*) adalah menyatakan “ya” terhadap proposisi. Pendukung menghendaki perubahan dari *status quo* dan merekomendasikan suatu kebijakan untuk diadopsikan. Tanggung jawab dari regu pendukung ialah mengklarifikasi makna proposisi dengan cara mendefinisikan istilah-istilah yang samar-samar atau belum jelas, sedangkan istilah yang sudah dipahami tidak perlu didefinisikan.

Tanggung jawab berikutnya adalah menyajikan *prima fasie case* bagi posisi mereka. Pada awal pembicaraan atau penampilan pihak pendukung menyajikan berbagai alasan dan memberikan bukti-bukti sehingga perubahan sangat dibutuhkan. *prima fasie case* ini pada gilirannya merangsang kegiatan debat selanjutnya, jika tidak maka berarti kelompok dianggap menang dan debat berakhir.

Pada waktu menyampaikan *prima fasie case*, pendukung perlu mengisolasi isu-isu, merumuskannya menjadi masalah yang dipertentangkan, dan kemudian mensubstantiasi masalah tersebut dengan bukti dan logika. Suatu isu dalam debat merupakan suatu pertanyaan pokok tentang fakta atau teori yang akan membantu menetapkan keputusan akhir. Isu-isu tersebut adalah esensial untuk proposisi tergantung pada keputusan yang dibuat. Namun, suatu isu bukan semata-mata suatu pertanyaan melainkan suatu yang mengandung ketidaksetujuan dan bersifat krusial.

b. Peranan Regu Penentang (oposisi)

Regu penentang (*negative team*) menentang proposisi atas dasar sistem yang ada sekarang adalah kuat dan efektif. Secara esensial mereka berkata “tidak” terhadap resolusi yang diajukan oleh kelompok lawannya.

Tidak ada kebutuhan untuk mengadopsi usul yang diusulkan oleh regu pendukung. Mereka mempertahankan sistem sekarang, menolak kebutuhan yang diutarakan oleh regu pendukung, menolak rencana yang diusulkan karena tidak dapat dilaksanakan dan tidak diinginkan.²⁹

²⁹ Oemar Hamalik, *Op.cit.*, hal. 229

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengharapkan metode pembelajaran *Advokasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Harapan peneliti didukung oleh beberapa penelitian terdahulu:

1. Pada tahun 2011 dilakukan penelitian oleh Zainuddin mahasiswi IAIN Walisongo terhadap siswa kelas VII pada sub pokok bahasan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Advokasi* Di Mts Yaspina Rempoa”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pada sub pokokbahasan Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan:
 - a. Dengan model pembelajaran *Advokasi* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang mengerjakan soal kedepan kelas sebelum putaran mencapai 15% dan akhir putaran mencapai 72,5%, mengajukan ide/gagasan sebelum putaran mencapai 12,5% dan diakhir putaran mencapai 65%. Keaktifan bertanya sebelum putaran 7,5% dan diakhir putaran mencapai 67,5%
 - b. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *Advokasi*, disini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan nilai ≥ 60 sebelum putaran 10% dan diakhir putaran mencapai 70%. Hasil belajar dengan nilai < 60 sebelum putaran mencapai 90% dan diakhiri putaran mencapai 30%

2. Rosdiah (2013) mahasiswa UNPA, jurusan Sejarah dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Metode Pengajaran *Advokasi* di Kelas VII SMP Negeri 32”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advokasi* terhadap hasil belajar IPS siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *Two Group Randomized Subject Posttest Only*. Subjek penelitian ini adalah 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa untuk kelas eksperimen, dan 36 siswa untuk kelas control yang diperoleh dengan teknik sempel acak kelas pada siswa kelas VII

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengajaran *Advokasi* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Karya Bunda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Tasamuh, Kab. Deli Serdang yang terletak Jl.VetpurUtama No.77, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara, Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat relatif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 2001).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahandengan mendorong para guru untuk memikirkan teknik mengajarnya sendiri dan mengubahnya.³⁰

Suharsimi Arikunto menjabarkan ada tiga pengertian yang dapat diterangkandari PenelitianTindakan Kelas, yaitu:

1. Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³¹

³⁰Zainal Aqib, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 2

Pengertian diatas dapat disimpulkan “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa”.

Melihat dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam kurikulum, metode, media, evaluasi, strategi, maupun alat bantu pelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Karya Bunda yang berada di lokasi Jl. Vetpur Utama No.77 Medan, Desa/Kelurahan Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Medan. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan judul yang sama dengan peneliti.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Karya Bunda yang berada di lokasi Jl. Vetpur Utama No.77 Medan, Desa/Kelurahan Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Medan. Tahun ajaran 2016-2017 dikelas IX SMP Karya Bunda.

³¹Suharsimi Arikunto, dkk, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.2

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Advokasi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tasamuh kelas IX Semester I (Ganjil) di sekolah SMP Karya Bunda tahun ajaran 2016/2017.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu lebih penemuan.

Model Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu sebagai berikut: Penyusunan Rencana (Planning), Aksi/Tindakan (Acting), Observasi (Observing), Refleksi (Reflecting).³²

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan, sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

³²Zainal Aqib, *Op. Cit*, hal. 7

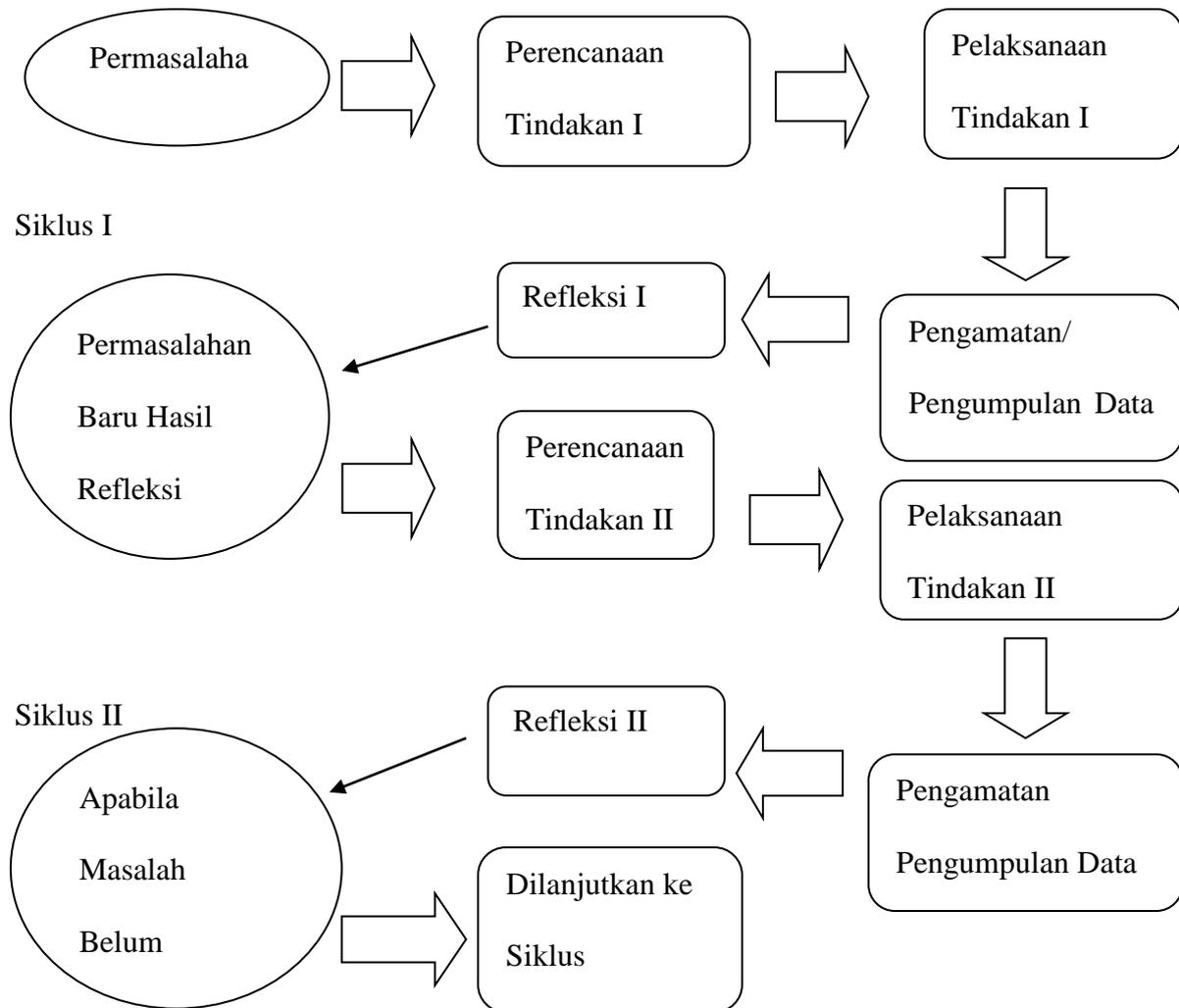
2. Tindakan, pada tahap penelitian ini peneliti merancang suatu strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario atau rancangan yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis.
3. Observasi, pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Refleksi, tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penelitian terhadap hasil pengamatan.

Untuk mengetahui teknik pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

BAGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

(PTK)

Skema pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:³³



Gambar;

Proses Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto

³³Suharsimi Arikunto, dkk, *Op.Cit*, hal. 74

Sesuai dengan pendekatan dan metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan prosedur penelitian ini direncanakan dua siklus. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan dua pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, yaitu materi tasamuh.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Advokasi*.
- c. Menyusun lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang hendak dicapai.
- d. Mendiskusikan bahan, membuat kelompok dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- f. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar Pendidikan Agama Islam materi tasamuh secara kooperatif learnig dengan menggunakan metode pembelajaran *Advokasi*.
- b. Kegiatan penutup diakhiri pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan tes secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Observasi I

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang kita hendaki.

4. Tahap Refleksi I

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang telah ingin dicapai.

Refleksi yang dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan dalam siklus kedua.

Siklus II

1. Perencanaan

Hasil dari evaluasi dan analisa yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum, yaitu materi tasamuh.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Advokasi*.
- c. Menyusun lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang hendak dicapai.
- d. Mendiskusikan bahan, membuat kelompok dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- e. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- f. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitianditerapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Proses pembelajaran pada tahapan ini tindakan yang diambil adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Advokasi* pada materi tasamuh sesuai dengan skenario yang telah disusun pada tahap perencanaan/melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3. Tahap Observasi II

Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran dikelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakandapat menghasilkan perubahan yang sesuai dikehendaki.

4. Tahap Refleksi II

Kegiatan refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II. Tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hasil dari tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil. Jika pada siklus II masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya. Namun, jika memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka tidak perlu dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, karena pada tahap awal pengumpulan data masih banyak data yang belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti melakukan observasi, wawancara, penelitian berstruktur, dan dilengkapi dokumentasi yang dianggap perlu. Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen tes, observasi, dan wawancara, sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang diberikan kepada siswa yaitu berbentuk *pre-test* dan *postes*. *Pre-test* dibagikan sebelum siswa diberikan tindakan, atau sebelum mempelajari materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Advokasi*. Sedangkan *postes* dibagikan setelah siswa diberikan tindakan atau setelah mempelajari materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Advokasi* untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tasamuh.

Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 10 butir soal dan tes tersebut buatan guru sendiri, dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 10 sedangkan salah atau tidak dijawab diberi skor 0 dan skor idealnya adalah 100 sedangkan waktu yang diberikan itu sudah merupakan rangkuman seluruh materi.

2. Observasi

Observasi adalah proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2012:145) Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Dalam penelitian terdapat dua metode observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung menjadi bagian dari subjek penelitian sebagai partisipan (*berperanserta*) selama proses penelitian berlangsung. Peneliti berperan sebagai partisipan terbuka dimana peneliti teridentifikasi sedang melakukan penelitian dan mengamati segala aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya-jawab secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁴

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa yang ada di kelas IX SMP Karya Bunda dengan langsung bertanya sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun didaftar pertanyaan wawancara peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa dan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan tes. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip RPP, hasil observasi dan hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data.

Selain itu dokumentasi yaitu berupa foto, nilai tes siswa. Foto berguna untuk memberikan gambaran partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan nilai hasil tes berfungsi untuk mengetahui daya serap dan penguasaan materi yang diajarkan.

³⁴Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, hal. 103

F. Teknik Analisis Data

Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan/ketuntasan yang dicapai oleh siswa kelas IX SMP Karya Bundalokasi Jl. Vetpur Utama No.77 Medan, Desa/Kelurahan Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Medan, selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang didapat selama proses pembelajaran diatas, dianalisa dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman karena pada tahap awal pengumpulan data masih banyak data yang belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan model ini dianggap lebih cocok untuk dilakukan, karena proses penganalisisan berlangsung secara sistematis selama penelitian berlangsung. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti melakukan analisa yang dianggap perlu dalam penelitian dan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.³⁵

Reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat suatu ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo, kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

³⁵Salim, dkk, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, hal. 148

b. Menyajikan Data

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang diberikan, kemudian dianalisis. Terdapat kriteria ketuntasan belajar perseorangan/individual digunakan rumus sebagai berikut:

a. Daya Serap Perseorangan/Individual dan Daya Serap Klasikal

Seorang siswa disebut tuntas belajar apabila telah mencapai skor 80%, dalam menentukan daya serap siswa secara perseorangan/individual digunakan rumus.

Berikut ini cara menghitung rata-rata ketuntasan siswa:

1. Menghitung Rata-Rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

2. Daya Serap Perseorangan

Seseorang telah dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang didapat telah mencapai skor minimal 80% dari skor total. Hal ini sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Karya Bunda yang telah ditetapkan. Untuk melihat daya serap siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$PDS = \frac{S_y}{S_{maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDS= Persentase daya serap

S_y = Skor yang diperoleh siswa

S_{maks} = Skor maksimal

Kriteria:

$PDS < 80\%$ = Siswa belum tuntas

$PDS \geq 80\%$ = Siswa telah tuntas dalam belajar

3. Daya Serap Klasikal

Daya serap klasikal diartikan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam satu kelas. Satu kelas disebut tuntas belajar apabila dalam satu kelas telah mencapai paling sedikit 85% dari jumlah keseluruhan siswa yang telah tuntas. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelas yang tuntas belajar

Apabila hasil yang diperoleh telah mencapai 80% berdasarkan ketuntasan perseorangan atau individu dan 85% berdasarkan ketuntasan klasikal maka penerapan strategi *Advokasi* dianggap mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Kriteria penilaian aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar

Kriteria	Rentang Skor
90 % - 100 %	Sangat tinggi
80 % - 89 %	Tinggi
70 % - 79 %	Sedang
60 % - 69 %	Rendah
0 % - 59 %	Sangat rendah

Kriteria penilaian aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Rentang Skor	Kriteria
3,51 – 4,00	Sangan baik
2,51 – 3,50	Baik
1,51 – 2,50	Cukup
0 – 1,50	Kurang

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasidata.Kegiatanverifikasi dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan jawaban siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang jawaban tersebut. Sedangkan verifikasi terhadap data dan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menafsirkan dan membuat tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal.

Dalam kegiatan ini dapat diambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar dari pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang di duga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sekolah SMP Karya Bunda merupakan salah satu sekolah SMP yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Medan. Sekolah SMP Karya Bunda ini sama dengan sekolah Madrasah Aliyah pada umumnya. Pendidikan sekolah di SMP Karya Bunda ditempuh dalam tiga tahun pembelajaran, mulai dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX SMP.

Sekolah SMP Karya Bunda didirikan pada tahun 1989, yaitu berada di lokasi Jl. Vetpur Utama No.77 Medan, Desa/Kelurahan Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Medan.

Pada tahun 2005 sekolah SMP Karya Bunda menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan sebelumnya dengan KBK. Pada tahun 2017 sekolah SMP Karya Bunda melakukan perubahan kurikulum dengan menggunakan kurikulum 2013 (K13).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari tata usaha sekolah SMP Karya Bunda, diperoleh data sebagai berikut:

Visi SMP Karya Bunda tahun pelajaran 2016/2017 adalah “Unggul dalam mutu, berpijak pada iman dan takwa”.

Adapun indikator pencapaian Visi SMP Karya Bunda adalah:

- 1) Unggul dalam proses pembelajaran
- 2) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional
- 3) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
- 4) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja, kreativitas, kesenian, dan olahraga
- 5) Unggul dalam sarana, dan prasarana

- 6) Unggul dalam pelayanan
- 7) Unggul dalam karakter
- 8) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 9) Unggul dalam kepedulian sosial

Misi SMP Karya Bunda tahun pelajaran 2016/2017 adalah:

- 1) Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*)
- 3) Memberdayakan pendidik, tenaga kependidikan yang mampu, dan tangguh
- 4) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
- 5) Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif
- 6) Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik
- 7) Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik
- 8) Meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik melalui bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu
- 9) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan
- 10) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil
- 11) Mewujudkan sekolah sehat
- 12) Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, solidaritas, dan semangat untuk berkompetisi pada warga sekolah
- 13) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk seluruh warga sekolah
- 14) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan bagi warga sekolah

SMP Karya Bunda memiliki struktur pengurus sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Drs. Ahmad Ridwan Pohan
2. Kepala Tata Usaha : Rony Indrawan
3. Bendahara : Yusuf Tamiang, S.Pd
4. WK. UR. Kurikulum : Imam Satria, S.Pd.I
5. WK. UR. Prasarana : Leni Hasmi, S.Pd
6. WK. UR. Kesiswaan : Muhammad Arifin Nasution
7. WK. UR. Humas : Dra. Elida Nasution
8. WK. UR. Litbang : Drs. Sofyan Sambas

Tabel 4.1**Daftar Nama-Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	NAMA	JABATAN
1	Drs. Ahmad Ridwan Pohan	Kepala Sekolah
2	Farida Gian Sari, SE	Pendidik
3	Agustini Kholidah Nasution	Pendidik
4	Juliana Panjaitan, S.Pd	Pendidik
5	Erlina Yakina, S.Pd	Pendidik
6	Yati Purnamasari, S.Pd	Pendidik
7	Surya Utama	Pendidik
8	Dra. Nurmasiyah Siregar	Pendidik
9	Muhammad Arifin Nasution	Pendidik
10	Fahrul Lubis, S.Pd	Pendidik
11	Drs. Sofyan Sambas	Pendidik
12	Dra. Elida Nasution	Pendidik
13	Leni Hasmi, S.Pd	Pendidik
14	Imam Satria, S.Pd.I	Pendidik
15	Yusuf Tamiang, S.Pd	Pendidik
16	Dorkas Sitohang	Pendidik
17	Pauji Pane, S.Pd	Pendidik
18	Ice Wirevenska, M.Pd	Pendidik
19	Afrina Mustafa, S.Pd	Pendidik
20	Tohiruddin, S.Pd.I	Pendidik
21	Suryadi Matanari, S.Pd	Pendidik
22	Widianasari, S.Pd	Pendidik
23	Rony Indrawan	Ka. Tata Usaha
24	Dodi Sukhairi, S.Pd	Pendidik
25	Nurhayati Sihombing, S.Pd	Tenaga Kependidikan
26	Santoso	Satpam
27	Sulasti Ningsih	Kebersihan

Tabel 4.2

Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Drs. M Marpaung	1989 s/d 1996
2	Yunus Karim, SE	1996 s/d 2000
3	Drs. Ahmad Ridwan Pohan	2000 s/d 2017

B. Temuan Khusus

1. Hasil Penelitian

Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Salah satu faktor yang terpenting dalam menentukan kegiatan belajar mengajar diperlukan sebuah strategi maupun metode yang digunakan oleh guru sewaktu mengajar di dalam kelas. Selain itu guru harus mengkondisikan ruangan kelas sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai dengan baik. Ternyata hanya dalam dua siklus belajar siswa dapat mencapai target yang ditetapkan peneliti sebelum melaksanakan tindakan, siswa diberikan tes awal atau *pre test* sebanyak 10 soal pilihan berganda, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Advokasi*. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai *pre test* sebagai berikut:

a. Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan siklus II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis. Adapun data hasil tes pra tindakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3**Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Tindakan/*Pre Test***

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adek Safitri	60		Tidak Tuntas
2	Alfarisky Ramadhana	60		Tidak Tuntas
3	Aufa Latifa	50		Tidak Tuntas
4	Aulia Pandiwi	70		Tidak Tuntas
5	Budi Santoso	80	Tuntas	
6	Chandriska Faradini	50		Tidak Tuntas
7	Della Fariza Ulina	90	Tuntas	
8	Desi Selastiawati	60		Tidak Tuntas
9	Dewi Sartika	80	Tuntas	
10	Fatika Murianti	60		Tidak Tuntas
11	Heri Syahputra	50		Tidak Tuntas
12	Inu Tamara	90	Tuntas	
13	Kartika Ragil	60		Tidak Tuntas
14	Kevin Wijaya	50		Tidak Tuntas
15	Marja Gunawan	80	Tuntas	
16	Melisa Khairani	90	Tuntas	
17	M. Ari Raihan Lubis	50		Tidak Tuntas
18	M. Faisal	50		Tidak Tuntas
19	M. Habib	70		Tidak Tuntas
20	M. Hendardi	90	Tuntas	
21	M. Revaldi	70		Tidak Tuntas
22	Nadya Adinda	50		Tidak Tuntas
23	Nova Mariana	90	Tuntas	
24	Rahmat Hartato	60		Tidak Tuntas
25	Rehulina Vanila	50		Tidak Tuntas
26	Reza Diki Wardana	80	Tuntas	
27	Ririn Angela	50		Tidak Tuntas
28	Siti Afrida Khairani	80	Tuntas	
29	Siti Khairani	50		Tidak Tuntas
30	Siti Nasya Amanda	60		Tidak Tuntas
31	Sulistyo	80	Tuntas	
32	Tarisa Azra	50		Tidak Tuntas
33	Wilda Aulia	60		Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		2170		
Rata-Rata Nilai		65,75		
Jumlah Siswa yang Tuntas		11		
		Siswa		

Persentase	33,33%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	22
Persentase	66,67%

Keterangan :

Nilai ≤ 80 = Tidak Tuntas

Nilai ≥ 80 = Tuntas

Menghitung rata-rata nilai peserta didik :

$$\text{Rumus : } \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{2170}{33} \\ &= 65,75 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal :

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{11}{33} \times 100\% \\ &= 33,33\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Awal/*Pre Test***

No	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Banyak Siswa	Tingkat Ketuntasan	Presentase Jumlah
1	$\leq 80\%$	22 Siswa	Tidak Tuntas	66,67%
2	$\geq 80\%$	11 Siswa	Tuntas	33,33%
Jumlah		33 Siswa		100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *pre test* masih tergolong sangat rendah. Terbukti dari 33 orang siswa hanya 11 orang siswa (33,33%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa, dengan nilai KKM ≥ 80 . Sedangkan 22 orang siswa (66,67%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≤ 80 . Dan nilai rata-rata hasil tes siswa sebelum diterapkan metode *Advokasi* yaitu 65,75 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan belum tuntas.

Dari pengamatan langsung dan hasil tes awal/*pre test* dengan siswa setelah dilakukan, maka diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan belajar mengenai materi tasamuh. Maka, alternatif tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan metode *Advokasi*, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tasamuh, mampu membangkitkan minat belajar siswa menjadi lebih baik.

b. Siklus I

1. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan materi pelajaran tentang tasamuh
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan lembar kerja siswa siklus I untuk dibagikan ke seluruh siswa
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat situasi pembelajaran dikelas ketika diterapkannya metode *Advokasi*
5. Menyusun post test siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

2. Pelaksanaan Tindakan I

Pemberian tindakan I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Advokasi*, materi yang akan diajarkan oleh guru adalah tasamuh. Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit.

Pertemuan I

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I ini adalah:

- 1) Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas dan membaca doa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran
- 2) Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyaknya waktu yang terbuang
- 3) Guru memberitahu materi yang akan dipelajari

- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tasamuh
- 5) Guru membentuk kelompok siswa menjadi dua bagian kelompok, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra
- 6) Guru memberikan tugas bagi setiap kelompok agar didiskusikan. Selama diskusi kelompok berlangsung guru berperan membimbing siswa agar berjalannya diskusi dengan baik
- 7) Guru meminta kelompok pro untuk membacakan hasil diskusinya, kemudian kelompok kontra menanggapi/menyanggah apa yang telah disampaikan pihak pro tersebut. Demikian sebaliknya, sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas
- 8) Guru memberikan penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama
- 9) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran dengan membacakan *Hamdalah*

3. Observasi I

Observasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Karya Bunda, yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan sebagai upaya menuntaskan hasil belajar siswa pada materi tasamuh. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Kategori
A. Persiapan		-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3(4)
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2(3)4
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2(3)4
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3(4)
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2(3)4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3(4)
B. Presentasi/Penyampaian Pembelajaran		-
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2(3)4
8.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2(3)4
9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2(3)4
10.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2(3)4
11.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 2 3(4)
12.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3(4)
13.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2(3)4
14.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3(4)
15.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2(3)4

C.	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran	-
16.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 (3) 4
17.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	0 1 2 (3) 4
18.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 2 3 (4)
19.	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 2 (3) 4
20.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 (3) 4
21.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 (2) 3 4
22.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 (3) 4
23.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 (3) 4
24.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 (3) 4
25.	Latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3 (4)
26.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	0 1 2 3 (4)
D.	Karakteristik Pribadi Guru	-
27.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 (3) 4
28.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 3 (4)
29.	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 3 (4)
30.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 3 (4)
31.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 2 3 (4)

32.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif dan berprakarsa	0 1 2(3)4
E. Mengakhiri Pelajaran		-
33.	Menyimpulkan pelajaran	0 1 2 3(4)
34.	Memberikan tindak lanjut	0 1 2(3)4

Keterangan :

0 = tidak sesuai/tidak tampak 3 = baik

1 = kurang baik 4 = sangat baik

2 = cukup

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 115 dan hasil rata-rata 3,38.

Tabel 4.6

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			✓	
2	Mengajukan pertanyaan		✓		
3	Aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru		✓		
4	Aktif dalam pembelajaran		✓		
5	Dapat memahami materi yang diberikan oleh guru terhadap materi tasamuh			✓	
6	Dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan benar			✓	

Keterangan:

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran yang dilakukan oleh siswa adalah dengan jumlah skor 15 dan nilai rata-rata 2,5 secara keseluruhan.

Hasil pengamatan mengenai pelaksanaan metode *Advokasi* yang dilakukan belum meningkatkan hasil belajar siswa. Dari jumlah siswa keseluruhan belum mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai $KKM \geq 80$. Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7**Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adek Safitri	80	Tuntas	
2	Alfarisky Ramadhana	90	Tuntas	
3	Aufa Latifa	80	Tuntas	
4	Aulia Pandiwi	70		Tidak Tuntas
5	Budi Santoso	90	Tuntas	
6	Chandriska Faradini	60		Tidak Tuntas
7	Della Fariza Ulina	80	Tuntas	
8	Desi Selastiawati	70		Tidak Tuntas
9	Dewi Sartika	90	Tuntas	
10	Fatika Murianti	70		Tidak Tuntas
11	Heri Syahputra	80	Tuntas	
12	Inu Tamara	90	Tuntas	
13	Kartika Ragil	70		Tidak Tuntas
14	Kevin Wijaya	80	Tuntas	
15	Marja Gunawan	90	Tuntas	
16	Melisa Khairani	80	Tuntas	
17	M. Ari Raihan Lubis	60		Tidak Tuntas
18	M. Faisal	70		Tidak Tuntas
19	M. Habib	80	Tuntas	
20	M. Hendardi	100	Tuntas	
21	M. Revaldi	90	Tuntas	
22	Nadya Adinda	60		Tidak Tuntas
23	Nova Mariana	80	Tuntas	
24	Rahmat Hartato	80	Tuntas	
25	Rehulina Vanila	60		Tidak Tuntas
26	Reza Diki Wardana	80	Tuntas	
27	Ririn Angela	80	Tuntas	
28	Siti Afrida Khairani	90	Tuntas	
29	Siti Khairani	60		Tidak Tuntas
30	Siti Nasya Amanda	80	Tuntas	
31	Sulistyo	70		Tidak Tuntas
32	Tarisa Azra	80	Tuntas	
33	Wilda Aulia	70		Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Siswa		2560		
Rata-Rata Nilai		77,57		
Jumlah Siswa yang Tuntas		21 Siswa		

Persentase	63,64%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	12 Siswa
Persentase	36,36%

Keterangan :

Nilai ≤ 80 = Tidak Tuntas

Nilai ≥ 80 = Tuntas

Menghitung rata-rata nilai peserta didik :

$$\text{Rumus : } \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{2560}{33} \\ &= 77,57 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal :

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{21}{33} \times 100\% \\ &= 63,64\% \end{aligned}$$

Tabel 4.8

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Banyak Siswa	Tingkat Ketuntasan	Presentase Jumlah
1	$\leq 80\%$	12 Siswa	Tidak Tuntas	36,36%
2	$\geq 80\%$	21 Siswa	Tuntas	63,64%
Jumlah		33 Siswa		100%

Berdasarkan tabel nilai diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi tasamuh pada tes siklus awal pertemuan pertama masih tergolong sangat rendah. Terbukti dari 33 orang siswa hanya 21 orang siswa (63,64%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 80 . Sedangkan 12 orang siswa (36,36%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 80 . Dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 77,57. Oleh karena itu peneliti seharusnya melanjutkan penelitian ini pada tahap kedua (siklus II).

Adapun gambar yang menunjukkan hasil observasi proses belajar mengajar dikelas saat menggunakan metode *Advokasi* sebagai berikut:



Pada gambar diatas guru membentuk kelompok diskusi belajar menjadi dua bagian kelompok, dan setelah itu guru memberi tugas kepada siswa untuk membahas materi tasamuh yang akan mereka jelaskan setelah proses diskusi berlangsung. Terlihat pada gambar diatas hanya sebagian siswa yang fokus belajar dan peduli dalam membahas materi tasamuh yang telah guru berikan dan terlihat juga sebagian siswa yang tidak fokus belajar dan tidak aktif serta tidak kompak dalam diskusi kelompok yang sedang berlangsung dikelas.



Pada gambar diatas guru menyuruh siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing untuk membahas materi tasamuh. Selama proses diskusi berlangsung terlihat masih sebagian siswa yang kurang memahami materi yang telah mereka bahas, dan siswa cenderung mendengarkan temannya daripada lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya sendiri, dan siswa kurang aktif bertanya saat proses dikusi berlangsung. Sehingga hal tersebut membuat siswa kurang pengetahuan dalam belajar dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sendiri dikelas.

4. Refleksi I

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk transkrip catatan dari hasil tes belajar siklus I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi tasamuh, seperti masih banyak yang belum mengetahui makna tasamuh dalam umat beragama.

2. Memaparkan Data

Data yang sudah di reduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data. Berdasarkan tes hasil belajar siklus I diperoleh paparannya yang terdapat pada tabel 4.7 diatas. Dari tabel 4.7 tersebut diketahui dari 33 orang siswa terdapat 21 orang siswa (63,64%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \geq 80$, sedangkan 12 orang siswa (36,36%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \leq 80$, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,57.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini termasuk kategori rendah. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi tasamuh, yaitu hanya 12 orang siswa dengan nilai presentase (36,36%). Selain itu, siswa tersebut juga kurang berani untuk bertanya dan kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang di ajukan oleh teman-temannya dan siswa tersebut juga kurang semangat/aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan ini dapat terlihat ketika mereka kurang merespon materi yang telah disampaikan guru saat itu. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan dengan nilai ≥ 80 terdapat hanya 21 orang siswa dengan nilai presentase (63,64%). Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

c. Siklus II

1. Perencanaan

Setelah mendapat hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti kembali membuat perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang direncanakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat rancangan materi pelajaran tentang tasamuh
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan lembar kerja siswa siklus II untuk dibagikan ke seluruh siswa
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk melihat situasi pembelajaran di kelas ketika diterapkannya metode *Advokasi*
5. Menyusun post test siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa
6. Harus lebih aktif dalam membimbing atau mengarahkan siswa dalam berdiskusi

2. Pelaksanaan Tindakan II

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Materi yang akan diajarkan lebih terfokus pada pengertian dan makna yang lebih dalam pada materi tasamuh dalam umat beragama.

Pertemuan II

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II ini adalah:

- 1) Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas dan membaca doa bersama siswa sebelum memulai pembelajaran
- 2) Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir. Hal ini dilakukan agar tidak banyaknya waktu yang terbuang
- 3) Guru memberitahu materi yang akan dipelajari
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tasamuh
- 5) Guru membentuk kelompok siswa menjadi dua bagian kelompok, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra
- 6) Guru memberikan tugas bagi setiap kelompok agar didiskusikan. Selama diskusi kelompok berlangsung guru berperan membimbing siswa agar berjalannya diskusi dengan baik
- 7) Guru meminta kelompok pro untuk membacakan hasil diskusinya, kemudian kelompok kontra menanggapi/menyanggah apa yang telah disampaikan pihak pro tersebut. Demikian sebaliknya, sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas

8) Guru memberikan penguatan atau umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama

9) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran dengan membacakan *Hamdalah*

3. Observasi II

Sama halnya pada siklus I, observasi pada siklus II dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Karya Bunda sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya menuntaskan hasil belajar siswa pada materi tasamuh. Hasil observasi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Kategori
A. Persiapan		-
1.	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	0 1 2 3 ④
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	0 1 2 3 ④
3.	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	0 1 2 3 ④
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran	0 1 2 3 ④
5.	Guru mempersiapkan seting kelas untuk pembelajaran	0 1 2 ③ 4
6.	Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan mental	0 1 2 3 ④
B. Presentasi/Penyampaian Pembelajaran		-
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	0 1 2 3 ④
8.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	0 1 2 ③ 4

9.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami siswa	0 1 2 3(4)
10.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	0 1 2 (3)4
11.	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	0 1 2 3(4)
12.	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa	0 1 2 3(4)
13.	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa	0 1 2 3(4)
14.	Apabila siswa bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	0 1 2 3(4)
15.	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	0 1 2 3(4)
C. Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran		-
16.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	0 1 2 3(4)
17.	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	0 1 2 3(4)
18.	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	0 1 2 3(4)
19.	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	0 1 2 (3)4
20.	Apabila tampak ada siswa yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir siswa saja	0 1 2 3(4)
21.	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap siswa yang ada di dalam kelasnya	0 1 2 (3)4
22.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	0 1 2 3(4)
23.	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung siswa	0 1 2 3(4)

24.	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	0 1 2 3 ④
25.	Latihan diberikan secara efektif	0 1 2 3 ④
26.	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	0 1 2 3 ④
D. Karakteristik Pribadi Guru		-
27.	Guru sabar terutama untuk memancing respon siswa	0 1 2 3 ④
28.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	0 1 2 3 ④
29.	Guru bersikap tegas dan jelas	0 1 2 3 ④
30.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	0 1 2 3 ④
31.	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima	0 1 2 3 ④
32.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif dan berprakarsa	0 1 2 ③ 4
E. Mengakhiri Pelajaran		-
33.	Menyimpulkan pelajaran	0 1 2 3 ④
34.	Memberikan tindak lanjut	0 1 2 3 ④

Keterangan :

0 = tidak sesuai/tidak tampak 3 = baik

1 = kurang baik 4 = sangat baik

2 = cukup

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terdapat dengan jumlah skor 130 dan hasil rata-ratanya adalah 3,82.

Tabel 4.10

Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4	
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran				✓	
2	Mengajukan pertanyaan			✓		
3	Aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru			✓		
4	Aktif dalam pembelajaran				✓	
5	Dapat memahami materi yang diberikan oleh guru terhadap materi tasamuh				✓	
6	Dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan benar			✓		

Keterangan:

1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Baik Sekali

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat skor 21 dan hasil rata-ratanya adalah 3,5 presentase terhadap aktivitas siswa meningkat.

Berikut adalah hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.11**Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adek Safitri	90	Tuntas	
2	Alfarisky Ramadhana	100	Tuntas	
3	Aufa Latifa	90	Tuntas	
4	Aulia Pandiwi	80	Tuntas	
5	Budi Santoso	90	Tuntas	
6	Chandriska Faradini	60		Tidak Tuntas
7	Della Fariza Ulina	90	Tuntas	
8	Desi Selastiawati	80	Tuntas	
9	Dewi Sartika	100	Tuntas	
10	Fatika Murianti	80	Tuntas	
11	Heri Syahputra	90	Tuntas	
12	Inu Tamara	100	Tuntas	
13	Kartika Ragil	80	Tuntas	
14	Kevin Wijaya	100	Tuntas	
15	Marja Gunawan	100	Tuntas	
16	Melisa Khairani	90	Tuntas	
17	M. Ari Raihan Lubis	70		Tidak Tuntas
18	M. Faisal	80	Tuntas	
19	M. Habib	90	Tuntas	
20	M. Hendardi	90	Tuntas	
21	M. Revaldi	100	Tuntas	
22	Nadya Adinda	80	Tuntas	
23	Nova Mariana	90	Tuntas	
24	Rahmat Hartato	90	Tuntas	
25	Rehulina Vanila	80	Tuntas	
26	Reza Diki Wardana	80	Tuntas	
27	Ririn Angela	80	Tuntas	
28	Siti Afrida Khairani	90	Tuntas	
29	Siti Khairani	70		Tidak Tuntas
30	Siti Nasya Amanda	100	Tuntas	
31	Sulistyo	70		Tidak Tuntas
32	Tarisa Azra	80	Tuntas	
33	Wilda Aulia	90	Tuntas	
Jumlah Nilai Siswa		2850		
Rata-Rata Nilai		86,36		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		29		
		Siswa		

Persentase	87,88%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	4 Siswa
Persentase	12,12%

Keterangan :

Nilai ≤ 80 = Tidak Tuntas

Nilai ≥ 80 = Tuntas

Menghitung rata-rata nilai peserta didik :

$$\text{Rumus : } \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{2850}{33} \\ &= 86,36 \end{aligned}$$

Menghitung ketuntasan hasil belajar klasikal :

$$\text{Rumus : } P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{29}{33} \times 100\% \\ &= 87,88\% \end{aligned}$$

Tabel 4.12**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Banyak Siswa	Tingkat Ketuntasan	Presentase Jumlah
1	$\leq 80\%$	4 Siswa	Tidak Tuntas	12,12%
2	$\geq 80\%$	29 Siswa	Tuntas	87,88%
Jumlah		33 Siswa		100%

Berdasarkan tabel nilai diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal mengenai materi tasamuh pada tes siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, terlihat dari 33 orang siswa terdapat 29 orang siswa (87,88%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 80 , sedangkan 4 orang siswa (12,12%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 80 dan nilai rata-rata kelas yaitu 86,36. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Adapun gambar yang menunjukkan observasi proses belajar mengajar dikelas saat menggunakan metode *Advokasi* sebagai berikut:



Pada gambar diatas siswa terlihat sudah kompak belajar dan peduli dalam berdiskusi kelompoknya masing-masing, dan siswa lebih fokus belajar untuk membahas materi tasamuh yang telah guru berikan. Siswa juga terlihat aktif dalam memberikan pendapatnya dalam berdiskusi kelompok, sehingga mereka dengan mudah memahami materi tasamuh yang mereka bahas dalam berdiskusi kelompok yang sedang berlangsung dikelas.



Pada gambar diatas saat diskusi kelompok berlangsung siswa sudah terlihat aktif dalam mengemukakan pendapatnya, dan terlihat percaya diri. Siswa juga terlihat aktif dalam diskusi kelompoknya dan tanggap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan kelompok lawannya. Sehingga proses belajar yang dilakukan dapat memperoleh pengetahuan yang memuaskan bagi siswa.

4. Refleksi II

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan, dari tes siklus II diperoleh bahwa kemampuan siswa adalah sudah meningkat dan lebih aktif dibandingkan dari siklus I sebelumnya, ini sangat terlihat dari tes yang sudah dipaparkan.

2. Memaparkan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data berdasarkan tes siklus II pada pertemuan ke II. Pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi tasamuh pada tes siklus kedua pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan siklus pertama, ini terlihat dari 33 orang siswa terdapat 29 orang siswa dengan nilai presentase (87,88%) yang telah mencapai tingkat nilai ketuntasan belajar dengan nilai $KKM \geq 80$, sedangkan 4 orang siswa dengan nilai presentase (12,12%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara perorangan dengan nilai yang diperoleh dibawah nilai KKM yaitu ≤ 80 , dan nilai rata-rata kelas yaitu 86,36, dan pembelajaran akhir pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

3. Kesimpulan

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya adalah (63,64%) dengan jumlah siswa 21 orang siswa menjadi (87,88%) dengan jumlah 29 orang siswa. Dari hasil observasi, kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini termasuk sangat tinggi. Hasil ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tasamuh.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa lebih terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Advokasi*. Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase rata-rata ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal/*pre tes* yang (33,33%), pada siklus I menjadi (63,64%), kemudian pada siklus II menjadi (87,88%). Dapat disimpulkan bahwa presentase hasil belajar dengan menggunakan metode *Advokasi* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.13

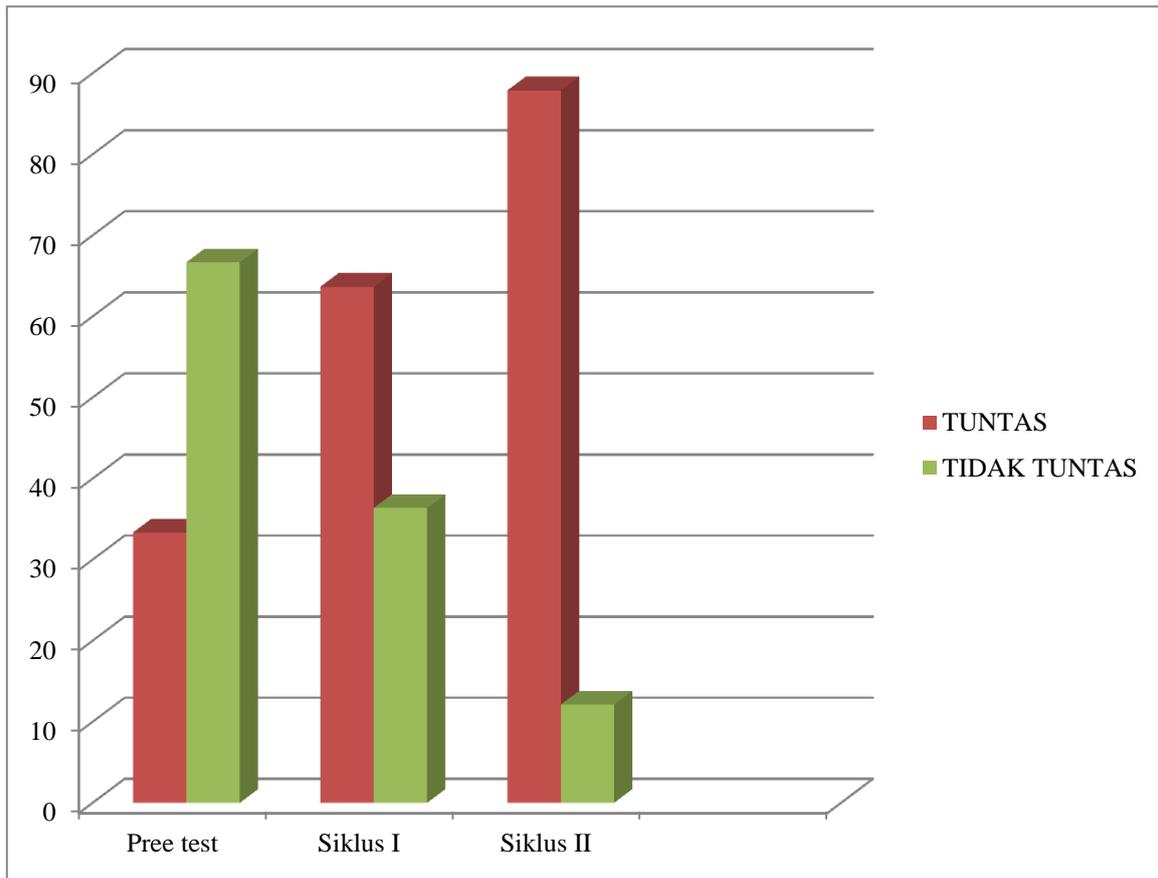
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Test*, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Presentase Ketuntasan
1	<i>Pre Test</i>	2170	65,75	33,33%
2	Siklus I	2560	77,57	63,64%
3	Siklus II	2850	86,36	87,88%

Dengan demikian, berdasarkan hasil rekapitulasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi tasamuh telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai menjadi lebih baik, maka guru tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Advokasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada pree test, siklus I, dan siklus II dapat ditampilkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

Peningkatan Hasil Belajar Siswa



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IX SMP Karya Bunda pada materi tasamuh sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Advokasi* hanya diperoleh nilai rata-rata 65,75. Dimana hanya terdapat 11 orang siswa dengan nilai presentase (33,33%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 22 orang siswa dengan nilai presentase (66,67%) belum mencapai nilai ketuntasan belajar
2. Pelaksanaan metode *Advokasi* kelas IX SMP Karya Bunda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tasamuh, juga lebih cepat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, karena sistem yang disampaikan siswa adalah menggunakan diskusi kelompok (debat) dan bertanya kepada teman kelompok lawannya
 - a. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada perencanaan siklus I peneliti menggunakan metode *Advokasi*, karena secara klasikal hasil belajar siswa sebelum mencapai kriteria ketuntasan belajar pada siklus I ini nilai rata-rata siswa menjadi 77,57.

Dimana terdapat 21 orang siswa dengan nilai presentase (63,64%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 12 orang siswa dengan nilai presentase (36,36%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa menjadi 86,36. Dimana terdapat 29 siswa dengan nilai presentase (87,88%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 4 orang siswa dengan nilai presentase (12,12%) yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sehingga dapat dikatakan penerapan metode Advokasi yang dilakukan oleh peneliti berakhir pada siklus II dengan tingkat hasil belajar siswa tadinya rendah menjadi lebih baik sehingga mencapai tingkat ketuntasan belajar yang lebih baik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Setelah diperhatikan keberhasilan yang telah dicapai, maka peneliti menyarankan agar setiap guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Advokasi* untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Disarankan agar guru selalu melibatkan siswa dalam proses belajar yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan melatih siswa untuk belajar aktif yang dapat mengurangi kebosanan siswa dalam belajar di dalam kelas
3. Peneliti berharap hendaknya kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang metode dan strategi pembelajaran aktif termasuk pembelajaran metode *Advokasi* serta menyediakan media pembelajaran
4. Peneliti menyarankan kepada pihak yang berkeinginan melakukan penelitian yang sama untuk mengembangkan dan menerapkan pada mata pelajaran serta materi pelajaran yang lain

5. Disarankan agar guru bidang studi tidak monoton dalam menyampaikan pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung, hal ini dapat membuat siswa terlihat bosan belajar di dalam kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT RemajaRosdakarya
- AgusSuprijono, (2009), *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar
- Al-Jumanatul Ali, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art
- Arikunto Suharsimi, dkk, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: BumiAksara
- Aqib Zainal, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung:
Yrama Widya
- Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya
Toha Putra
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT RinekaCipta
- Haidar Putra Daulay, Nurgaya Pasa, (2013), *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*,
Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- M. Athiyah Al-Abrasy, (2008), *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan
Bintang
- Melvin L. Silberman, (2006), *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung:
Nusamedia
- Muhibbin, Syah, (2000), *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan*, Bandung:PT
Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PTRemaja
Rosdakarya

- Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media
- Nur Uhbiyati, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Oemar Hamalik, (2008), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Salim, dkk, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka
- Santrock, John W, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Semiawan, Cony, (2008), *Pendekatan Keterampilan Proses Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Soemanto, Wasty, (1998), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono,(2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung:
CV. Alfabeta
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, (2005), *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit
Quantum Teaching
- Tabrani Rusyan, dkk, (2008), *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya
- Yamin Martinis, (2007), *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Persada Press
- Zakiah Daradjad, (1995), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : Irma Juliani Manurung

NIM : 31133127

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Dengan Menggunakan Metode ^{Pembelajaran} Advokasi Di Kelas IX SMP
Karya Bunda Tahun Pelajaran 2016/2017

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	Drs. H. Soken Saragih, MA
Pembimbing II	Drs. Rustam, MA.

PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
Kamis 23 Maret 2017	Acc Proposal	
Selasa 07 Oktober 2017	Bimbingan dan Revisi Skripsi	
Rabu 14 Oktober 2017	Bimbingan dan Revisi Skripsi	
Kamis 19 Oktober 2017	Acc Skripsi	

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
Jumat 03 Maret 2017	Revisi BAB I Latar Belakang Masalah	
Selasa 07 Maret 2017	Revisi BAB III Teknik Pengumpulan Data	
Selasa 14 Maret 2017	Acc Proposal	
Selasa 24 Oktober 2017	Revisi BAB IV	
Kamis 26 Oktober 2017	Acc Skripsi	

Medan, Kamis, 26 Oktober 2017
Dekan
Ketua Jurusan PAI



Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. H. Hidayat Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-6493/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

06 September 2017

Yth. Ka SMP Karya Bunda
Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : IRMA JULIANI MANURUNG
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 01 Juli 1995
NIM : 31133127
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Karya Bunda, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN ADVOKASI DI KELAS IX SMP KARYA BUNDA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Aidah Ritonga
Kasubid PAI

Aidah Ritonga, MA
NIP: 19701024 199603 2 002

Tembusan:
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN RITZKI CHAIRANI
TK - SD - SMP - SMA & SMK KARYA BUNDA
Jl. Vetpur Utama (Komplek Vetpur - ABRD)
No. 77 Medan Estate Telp. (061) 7382057
Status : Diakui Akte Notaris No.04 Ade Yulianty SE,Mkn



SURAT KETERANGAN

Nomor : 997/SMP.KB/ S.9/ 10/ 2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Karya Bunda Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menerangkan bahwa :

NAMA : Irma Juliani Manurung
T.T/Lahir : Tanjung Balai, 01 Juli 1995
NIM : 31133127
UNIVERSITAS : Universitas Islam Negeri Sumut (UIN-SU)
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam / S1

Adalah benar telah melakukan Riset dalam penyusunan skripsi dengan judul

"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN ADVOKASI DI KELAS IX SMP KARYA BUNDA TAHUN PELAJARAN 2016/2017".

Pada tanggal 12 September 2017 s/d 07 Oktober 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Estate, 07 Oktober 2017

Kepala SMP Karya Bunda



Drs. Ahmad Ridwan Pohan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Irma Juliani Manurung
Nim : 31.13.3.127
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjungbalai, 01 Juli 1995
Alamat : Jln. Dtm. Abdullah Lk. V Kota Tanjungbalai

Nama Orang Tua

a. Ayah : H. Jamaluddin Manurung, BA
b. Ibu : Yusdiana Sambas

B. Pendidikan

1. SD Negeri No. 132410 Jln. Damai Kota Tanjungbalai 2001-2007
2. MTsS YMPI Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai 2007-2010
3. MAS YMPI Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai 2010-2013
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan 2013-2017

Demikian daftar riwayat hidup penulis dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 15 Oktober 2017

Penulis



Irma Juliani Manurung

Nim: 31.13.3.127